

TRANSFORMASI KESENIAN JARANAN DOR SEBAGAI NILAI KEARIFAN LOKAL BERBASIS DIGITALISASI

Mecca Puspitaningsari^{1*}, Putri Nur Hayati Maghfiroh², Intan Herdiana Kusumawardhani³

Universitas PGRI Jombang

Email: mecca27.stkipjb@gmail.com

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, sehingga memunculkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam berbagai bidang, termasuk budaya. Ketersediaan website desa Wonomerto namun dengan pengelolaan yang kurang maksimal menyebabkan terhambatnya transformasi budaya Jaranan Dor melalui website sebagai bentuk dari digitalisasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu memberikan pre-test dan post-test mengenai pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan tentang website dan cara pengelolaannya. Berdasarkan hasil dari pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang website. Hasil pre-test menunjukkan 56.6% mengenai pemahaman peserta pelatihan dan 85% pemahaman peserta setelah diadakannya pelatihan.

Kata kunci : Website, kearifan lokal, budaya

Abstract

The development of science and technology is increasingly rapid, giving rise to changes that occur in various fields, including culture. The availability of the Wonomerto village website with less than optimal management has hampered the cultural transformation of Jaranan Dor through the website as a form of digitalization. The research method used is to provide a pre-test and post-test regarding the training participants knowledge and understanding website and how to manage them. Based on the result of the pre-test dan post-test carried out before and after the training, it shows an increase in understanding of the website. The pre-test results showed 56,6% of the participants understanding of the training anda 85% of the participants understanding after the training was held.

Keyword : Website, local wisdom, culture

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, sehingga memunculkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam berbagai bidang. Perubahan-perubahan tersebut dapat berupa dampak positif apabila perkembangan teknologi tersebut

digunakan dengan tepat. Pengenalan teknologi digital berupa smartphone dan akses internet telah membawa perubahan mendasar dalam cara masyarakat berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses informasi. Menurut Ode (2023:2), menyatakan bahwa transformasi digital memiliki potensi untuk mengubah dinamika sosial dan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dalam masyarakat adat. Namun, sejauh mana perubahan digitalisasi telah memengaruhi nilai-nilai tradisional, norma, dan praktik budaya dalam masyarakat adat masih merupakan aspek yang perlu didalami (Suarsana, 2020).

Ainun Nafisah (2020), menyatakan bahwa proses perubahan sosial meliputi *proses reproduction* dan *proses transformation*. *Proses reproduction* merupakan proses menghasilkan kembali segala sesuatu yang diterima sebagai warisan budaya dari nenek moyang sebelumnya, warisan dari nenek moyang tersebut meliputi budaya yang dimiliki. *Proses transformation* adalah suatu proses untuk menciptakan hal-hal baru berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan yang terjadi meliputi aspek budaya yang sifatnya material, sedangkan pada aspek norma dan nilai masih dipertahankan, bahkan sulit untuk diubah.

Jerald G and Rober (2019:145), menyatakan bahwa budaya terdiri dari mental program bersama yang mensyaratkan respons individual pada lingkungannya. Pengertian tersebut memiliki arti bahwa budaya dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dengan penanaman budaya yang dalam. Budaya tidak hanya sebatas pada perilaku yang ditampakkan. Namun, juga sesuatu yang ditanamkan secara mendalam terhadap masing-masing individu. Dengan demikian, budaya tidak hanya terbatas pada sesuatu yang ditampakkan dari luar, tetapi juga meliputi cara berpikir, bersikap dan berbicara. Setiap budaya, adat dan tradisi yang diturunkan secara turun-temurun dan menjadi dasar dalam membentuk lingkungan di sekitarnya, kemudian diwujudkan dalam sebuah warisan budaya termasuk ke dalam nilai kearifan lokal (Rahayu dan Asrori, 2019:15).

Menurut Suhartini (2019 : 15), mendefinisikan kearifan lokal sebagai sebuah warisan nenek moyang yang berkaitan dengan tata nilai kehidupan yang tidak hanya menyatu dalam bentuk religi, tetapi juga dalam budaya dan adat istiadat. Oleh karenanya, untuk melestarikan kesenian tradisional Jaranan Jawa harus dilakukan dengan jiwa nasionalisme disertai kearifan lokal. Sehingga nilai-nilai yang terkandung

dalam kearifan lokal tersebut akan selalu terjaga keberadaannya dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan kehidupan manusia serta lingkungannya yang dapat menciptakan beberapa jenis kesenian, salah satu di antaranya adalah jaranan dor.

Menurut Cahya (2019), Jaranan dor merupakan budaya tradisional asli dari Jombang. Hal yang membedakan Jaranan dor dengan jaranan yang lain terdapat pada ciri khasnya, yakni alat musik Jidor yang ketika digendangkan atau dipukul akan mengeluarkan bunyi 'Dor', sehingga pada akhirnya budaya tersebut disebut dengan jaranan dor. Jaranan Dor merupakan jenis kuda lumping khas Jombang yang ditarikan dengan unsur humor di dalamnya, pada saat pertunjukan tidak jarang pemain Jaranan Dor akan melakukan aksi-aksi lucu yang akan mengundang tawa para penonton. Sedangkan untuk Gerakan tarian dan musik pengiringnya tidak jauh berbeda dari jenis kuda lumping lainnya (Chorina, 2020). Jaranan dor merupakan budaya asli Indonesia dengan alat musik jidor, sehingga jaranan dor menjadi salah satu budaya kearifan lokal.

Berdasarkan *website* <https://radarjombang.jawapos.com/nasional/66994937/trans-formasi-budaya-lokal-menjawab-tantangan-era-industri-40?page=2>, menyatakan bahwa minimnya pementasan yang dilakukan oleh pegiat Jidor mengakibatkan perlu adanya perhatian terhadap pemilik sastra lisan yang biasanya sudah lanjut usia dan belum mampu menurunkan generasi baru dengan secara serius dalam upaya pelestariannya. Diperlukan tindakan kolaborasi dan strategi baru guna mempertahankan budaya secara virtual dengan ditransformasi secara digital dalam bentuk aplikasi E-PUB yang terdapat dalam gawai (*hand phone*).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berupaya untuk menemukan permasalahan dan memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengadakan pelatihan yang ditujukan kepada para karang taruna dan pengelola wisata Sumber Biru sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, dengan pelatihan dan pengelolaan website. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan adanya pelatihan dan pengelolaan website. Pelatihan yang diadakan di Aula wisata sumber biru diharapkan agar peserta pelatihan dapat mempublikasikan budaya jaranan yang ada di desa Wonomerto sebagai bentuk dari transformasi budaya di era digital.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada upaya digitalisasi berbasis website di desa Wonomerto dengan sasaran kegiatan karang taruna desa Wonomerto dan pengelola Wisata Sumber Biru Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan dan pendampingan. Tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini, kelompok 11 KKN-T desa Wonomerto melakukan observasi kepada pihak pemerintahan desa mengenai adanya *website* atau media sosial yang digunakan sebagai sarana untuk membranding desa Wonomerto yang mana memiliki banyak potensi alam dan kebudayaan. Serta mempersiapkan apa saja yang akan dibutuhkan saat program kerja dilaksanakan

2. Pendekatan Yang Digunakan Dalam Menjalankan Program

Pelatihan ini diberikan dengan tujuan agar peserta pelatihan mengetahui bagaimana cara membuat *website*. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan maka kami memberlakukan proses post test dan pre test pada peserta pelatihan. Post test dan pre test berisi tentang bagaimana pemahaman responden sebelum dan sesudah dilaksanakannya pelatihan, dari segi pengetahuan dan cara pembuatan. Hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk data penelitian.

3. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pelatihan pembuatan website kepada peserta pelatihan meliputi :

1. Memberikan angket berupa *pre-test*
2. Penyampaian materi bagaimana cara membuat dan mengelola website
3. Sesi tanya jawab
4. Pembagian *post-test*

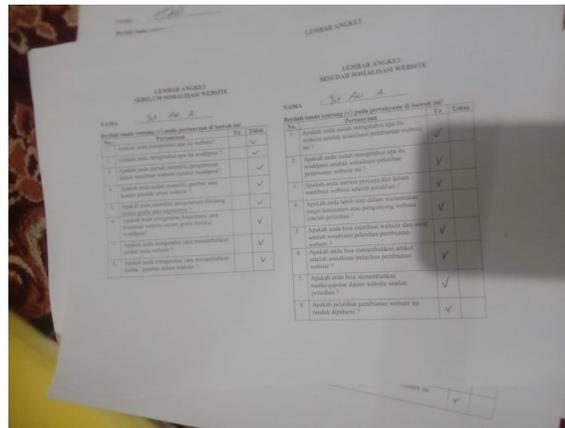
4. Evaluasi

Pada tahap ini kami melakukan evaluasi dengan melihat hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* akan digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui bagaimana pemahaman peserta pelatihan setelah dilakukannya pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pembuatan *website* berlangsung pada tanggal 24 Januari 2023, bertempat di aula Wisata Sumber Biru, desa Wonomerto. Pelatihan tersebut diikuti oleh 10

peserta yang merupakan pengelola Wisata Sumber Biru dan Karang Taruna. Sebelum melaksanakan pelatihan, tim KKN-T 11 telah melakukan observasi untuk melihat permasalahan yang terdapat di Desa Wonomerto. Setelah melakukan observasi diketahui permasalahan yang ada merupakan ketersediaan *website*. Namun, tidak mengetahui bagaimana cara untuk mengelolanya. Sehingga *website* tersebut dibiarkan begitu saja tanpa adanya pengelolaan.



Gambar 1. Lembar pre-test dan pos-test

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, terlebih dahulu peserta pelatihan diberikan *pre-test* yang sudah disediakan oleh tim KKN-T mengenai bagaimana pengetahuan peserta pelatihan tentang *website*. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai bagaimana cara pembuatan *website* dengan beberapa Langkah-langkah pembuatan yang harus dilewati dan bagaimana cara mengelola *website* dengan baik dan benar kepada peserta pelatihan, serta bagaimana cara memasukkan budaya jaranan dor di laman *website* sebagai digitalisasi budaya jaranan dor. Sehingga dengan adanya pelatihan tersebut, diharapkan peserta pelatihan dapat menerapkan hal-hal yang telah diajarkan.

Kegiatan selanjutnya yaitu proses pembuatan artikel dengan peralatan laptop dan internet. Kemudian langkah-langkah pembuatannya sebagai berikut: (1) Mempersiapkan email terlebih dahulu. (2) Buka *infinityfree.net* kemudian klik register, (3) Kemudian masukkan email dan password yang sudah disiapkan dan klik *sign up*, (4) Jika sudah, akan muncul notifikasi untuk konfirmasi pada email agar dapat *log in* ke aku *infinityfree.net*, (5) Kemudian isikan nama *website* yang akan dimaksukkan, (6) Tunggu untuk beberapa saat hingga akun selesai dibuat oleh *infinity.free*, (7) Setelahnya tunggu beberapa saat, kemudian

refresh browser maka website siap dikelola dan diisi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing.



Gambar 2. Pelatihan dan pengelolaan website

Peranan media digital dalam menyebarkan kebudayaan jaranan dor penting adanya untuk perputaran informasi yang cepat, sehingga berakibat pada penyebaran informasi menjadi yang semakin mudah untuk diakses terutama untuk kaum muda yang sering menghabiskan waktu di media sosial. Melalui jaringan internet sangat membantu untuk memperkenalkan kebudayaan. Budaya yang dipublikasikan ke dalam media digital akan masuk sebagai ide yang bersumber pada penggunaan teknologi dan internet. Hal tersebut membentuk cara baru bagi masyarakat dalam berinteraksi, berperilaku, berfikir dan berkomunikasi sebagai manusia dalam lingkungan masyarakat. Perkembangan budaya digital sangat ditentukan oleh penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perubahan budaya tradisonal menjadi budaya digital harus dihadapi dengan memahami bagaimana tentang karakter budaya digital terlebih dahulu. Publik tidak hanya memahami transformasi digital secara teknis tetapi juga psikologis. Sebab, budaya digital harus dipahami secara kolaboratif dan tidak terpisah-pisah. Penguatan budaya digital, diharapkan membangun pemahaman bersama ditingkatan masyarakat untuk dapat tetap mengedepankan tata krama secara komprehensif dalam ranah digital. Hal tersebut juga berlaku pada kebudayaan Jaranan Dor yang berada di desa Wonomerto, yang dapat bertransformasi di era digitalisasi melalui *website*. Sehingga budaya jaranan dor dapat dikenal secara lebih luas, dapat diakses oleh siapa pun dan kapan pun.

Paired Samples Statistics

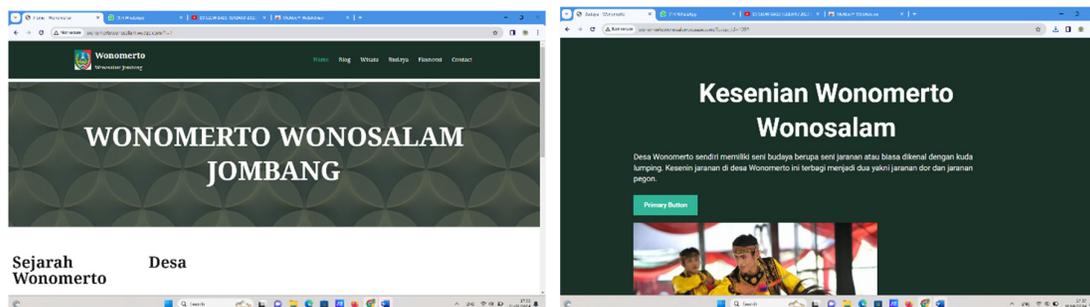
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
--	------	---	----------------	-----------------

Pair 1	Sebelum pelatihan	5.6600	10	.64153	.20287
	Setelah pelatihan	8.5000	10	.47140	.14907

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum pelatihan - Setelah pelatihan	-2.84000	.75307	.23814	-3.37871	-2.30129	-11.926	9	.000

Berdasarkan hasil dari *pre-test* melalui uji T-test berpasangan menunjukkan 56.6% dari peserta pelatihan yang belum paham mengenai website dan digitalisasi, sedangkan 85.0% merupakan hasil *post-test* setelah adanya pelatihan menunjukkan hasil yang meningkat mengenai pengetahuan peserta pelatihan website dan digitalisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pre-test* kurang baik dan nilai *pos-test* baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta pelatihan sebesar 28,4%.



Gambar 3. Tampilan website desa wonomerto

KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Wonomerto memiliki banyak kebudayaan serta keindahan alam yang dapat dipublikasikan pada website yang telah dimiliki. Namun, website belum terkelola dengan baik, dengan adanya pelatihan pembuatan website serta pengelolaannya pada pengelola wisata Sumber biru dan karang taruna dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Desa Wonomerto untuk memperkenalkan budaya yang ada di Desa Wonomerto

sehingga dapat dikenal oleh khalayak umum. Secara tidak langsung dapat menumbuhkan kegiatan ekonomi yang dapat mensejahterahkan masyarakat desa Wonomerto. Beberapa kebudayaan tersebut di antaranya yakni, Jaranan Dor dan Jaranan Pegon.

Sebelum adanya pelatihan peserta belum mengetahui apa itu pengelolaan website dan sesudah adanya pelatihan peserta mengetahui hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil presentase 56% dan mengalami peningkatan sebesar 85.00% setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Pada pelaksanaan pengabdian pada masyarakat terlihat masyarakat sangat antusias dan peserta dapat menambah pengetahuan dalam pengelolaan website, oleh karenanya pemerintah desa perlu untuk mendukung dan mengikuti serta mengadakan pelatihan lanjutan kegiatan agar dapat mempromosikan potensi desa dengan melakukan pelatihan yang lebih lengkap agar program akan terus berjalan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Tiara Polnay, Tonny D. Pariela dan Prapti Murwani . 2023. TRANSFORMASI BUDAYA DAN INTERAKSI SOSIAL DALAM MASYARAKAT ADAT: DAMPAK MASUKNYA TEKNOLOGI DIGITAL. [BAILEO : JURNAL SOSIAL HUMANIORA \(unpatti.ac.id\)](https://doi.org/10.24060/baileo.v6i1.12345). Diakses pada 26 Januari 2024.
- Suarsana, K. (2020). Ketahanan pangan berbasis adat (tantangan penanganan covid-19 di bali). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/webinaradat/article/view/1210>. Diakses pada 26 Januari 2024
- Ainun Nafisah. 2020. TRANSFORMASI BUDAYA GOTONG ROYONG DI ERA GLOBALISASI PADA MASYARAKAT PULAU BAWEAN. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/download/34882/31015>. Diakses pada 26 Januari 2024
- Sumarto. 2019. Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/49/63>. Diakses pada 24 Januari 2024.
- Endang Tupi Rahayu dan Muhamad Abdul Roziq Asrori. 2019. ESTARIAN KESENIAN JARANAN JAWA SEBAGAI BENTUK KEARIFAN LOKAL UNTUK MEMBANGUN NASIONALISME PEMUDA DI DUSUN MUNDU DESA BUNGUR KECAMATAN KARANGREJO KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 2019. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/bind/article/view/13455/2794>. Diakses pada 26 Januari 2024

Annisa Dwi Cahya. 2019. SENI KUDA LUMPING DI DESA PERKRBUNAN MARYKE KECAMATAN KUTAMBARU KABUPATEN LANGKAT (STUDI Q.S.AI-AN'AM : 100 MENURUT TAFSIR AL-AZHAR).

<http://repository.uinsu.ac.id/4954/1/Yang%20Baru%20pdf.pdf>. Diakses pada 26 Januari 2024

Chorina dan Ayu Fikri. 2020. Perancangan Buku Visual Interaktif Tari Tradisional Jaranan

Blitar Jawa Timur. <http://repository.stsrdvisi.ac.id/484/>. Diakses pada 26 Januari2024